

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.¹ Dalam proses komunikasi, bahasa merupakan lambang yang paling sering di gunakan. Bahasa yang digunakan oleh manusia juga sangat beragam, ada bahasa daerah ada juga bahasa Indonesia sebagai bahasa universal yang digunakan oleh orang Indonesia. Bahasa yang digunakan seseorang akan mengikuti lingkungan dan adat orang tersebut. Contohnya orang sunda akan menggunakan bahasa sunda ketika berkomunikasi di lingkungan yang orang-orangnya berbahasa sunda. Bahasa akan terus berkembang seiring berjalannya zaman. Di zaman modern ini banyak sekali bahasa baru yang bermunculan di gunakan untuk melakukan komunikasi. Bahasa baru ini biasanya disebut dengan bahasa gaul.

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008), h. 28.

Bahasa gaul remaja merupakan bentuk bahasa tidak resmi. Bahasa gaul dari masa ke masa berbeda. Tidak heran apabila bahasa gaul remaja digunakan dalam lingkungan dan kelompok sosial yang terbatas yaitu kelompok remaja. Bahasa gaul remaja bukanlah bentuk bahasa baru. Bahasa gaul hanya terdiri dari beberapa istilah dan pembentukan kata baru yang digunakan dalam sebuah kalimat. Bahasa gaul remaja dapat dikatakan sebagai bentuk dari variasi bahasa. Bahasa gaul remaja sebagai variasi mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan variasi bahasa lain. Karakteristik bahasa gaul remaja tampak pada pilihan kata yang dapat berupa singkatan, akronim, kosa kata, struktur kalimat dan intonasi. Fakta yang terjadi sekarang ini, remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam pergaulan sehari-hari, bukan hanya di media sosial saja tapi mereka juga menggunakan bahasa gaul ketika mereka melakukan komunikasi sosial dengan remaja lainnya.

Komunikasi sosial dapat dikatakan sebagai komunikasi antar manusia (human communication), karena pada dasarnya manusia tidak bisa tidak berkomunikasi dalam kegiatannya

berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia perlu menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide kepada manusia lainnya. Komunikasi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu proses interaksi antar seseorang atau suatu lembaga melalui penyampaian pesan dalam rangka untuk membangun integrasi atau adaptasi sosial.² Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan lewat komunikasi yang menghibur serta memupuk hubungan dengan orang lain.

Remaja pada hakikatnya mempunyai peran yang besar dalam dalam penggunaan bahasa gaul. Karena saat remaja merupakan saat dimana aspek kognitif berkembang dengan pesat. Pada tahap ini, manusia cenderung lebih menunjukkan kapasitas abstraknya, yakni dengan menggunakan bahasa yang hanya di mengerti oleh mereka sendiri. Remaja umumnya menyukai penggunaan metafora , ironi dan bermain dengan kata-kata untuk

²Nawiroh Vera, "Jagongan Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo Dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah," *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2011-Januari 2012. Diakses pada hari Rabu 12 Februari 2020 pukul 15.57 WIB.

mengekspresikan pendapatnya. Terkadang mereka juga menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa bahasa gaul awalnya hanya dilakukan melalui komunikasi sosial media tapi kini bahasa gaul juga digunakan untuk berkomunikasi dengan temannya di lingkungan sekolah seperti halnya yang dilakukan oleh remaja yang berada di SMA Daarul At-taufiqiyah Lebak. Bahasa gaul remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah sudah berlangsung cukup lama, yakni kurang lebih sejak 2013. Saat peneliti menjadi siswa angkatan pertama di SMA Daarul At-Taufiqiyah pada tahun 2013, peneliti ikut merasakan fenomena maraknya bahasa gaul remaja, yang mana pada saat itu sedang marak-maraknya anak remaja menggunakan handphone dan bermain sosial media. Sehingga dari situlah bahasa gaul dapat berkembang dengan cepat karena terjadi bukan hanya lewat sosial media saja namun bisa saat bertemu dan bercakap.

Semakin menjamurnya internet dan jejaring sosial media disetiap penjuru kota maupun kampung yang berdampak signifikan terhadap penggunaan bahasa gaul juga menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja SMA Daarur At-taufiqiyah. Walaupun diperkampungan dan kadang susah sinyal tapi hampir setiap orang di lebakgedong mempunyai sosial media, tulisan seseorang di sosial media menggunakan bahasa gaul akan mudah dilihat dan ditiru oleh ribuan orang bahkan sampai dijadikan bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Selain itu dampak dari modernisasi juga ikut berpengaruh yang mana remaja pada era ini ingin diakui sebagai remaja yang *gaul*, *funky* dan *trendy*.

Bahasa gaul yang sering dipakai oleh remaja SMA Daarur At-Taufiqiyah sendiri merupakan bahasa gaul yang umum digunakan oleh remaja pada umumnya, seperti kata *santuy* yang berarti *santai*, *bucin* yang berarti *budak cinta*, Selain itu, adapula kosa kata bahasa gaul yang remaja SMA Daarur At-Taufiqiyah ciptakan sendiri, biasanya bahasa gaul ini berasal dari bahasa sunda yang merupakan bahasa umum di kabupaten lebak seperti kata *maem* yang berarti *mam* atau dalam bahasa Indonesia *makan*, *ju* yang berarti *jiwa ulin*, hal ini yang menurut peneliti menarik untuk diteliti lebih dalam lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Sosial Remaja (Studi Dekskriptif di SMA Daarus At-Taufiqiyah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa alasan para remaja SMA Daarus At-taufiqiyah Lebak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sosial?
2. Bagaimana penggunaan bahasa gaul para remaja SMA Daarus At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial?
3. Apa jenis bahasa gaul yang digunakan remaja SMA Daarus At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan para remaja SMA Daarus At-Taufiqiyah Lebak menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sosial.

2. Untuk mengetahui pnggunaan bahasa gaul para remaja SMA Daarur At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial.
3. Untuk mengetahui jenis bahasa gaul yang digunakan remaja SMA Daarur At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berkaitan dengan bahasa komunikasi verbal dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menerapkan kajian komunikasi bahasa di bidang *Broadcasting*.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan tentang ragam bahasa

tidak baku atau bahasa gaul yang terjadi di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bagi peiti-peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan tinjauan pustaka guna memastikan apakah ada judul atau tema yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis berikut adalah beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ariyanti mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “ penggunaan bahasa slang dalam sebagai simbol keakraban mahasiswa”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bahasa gaul atau bahasa slang sangat mempengaruhi kaula muda saat ini termasuk mahasiswa. Selain itu apakah mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa slang atau bahasa baku dalam berkomunikasi dan bagaimana cara komunikasi para mahasiswa tersebut. Penelitian ini memiliki persamaan dngan peneliitian yang peneliti lakukan dimana penelitian ini juga

mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa gaul remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiqurrohman mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2019) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul Remaja Di Kecamatan Karangnongko Klaten (Tinjauan Sociolinguistik)”. Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis ialah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosa kata bahasa gaul yang terdapat di kecamatan Karangnongko lebih khususnya di desa Jetis, yang mana objek penelitiannya ialah wujud perubahan struktur fonologis kosa kata bahasa gaul, proses pembentukan bahasa gaul secara morfologis, jenis makna bahasa gaul, fungsi penggunaan kosa kata dalam bahasa gaul dan penggunaan kosa kata bahasa gaul remaja di desa Jetis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama mendeskripsikan penggunaan bahasa

gaul dikalangan remaja. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini mempunyai rumusan masalah yang berbeda dan lebih fokus pada penggunaan bahasa gaul remaja menggunakan tinjauan sosiolinguistik di lingkungan kelompok masyarakat langsung.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Agriyani Minjia Nurrahma mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya Jawa Timur, 2013 dengan judul “Penggunaan Bahasa Alay Remaja Di Media Sosial Facebook”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan bahasa alay dikalangan remaja kota Surabaya dalam pertemanan di media sosial facebook. Selain itu penulis juga ingin mengetahui apa alasan para remaja tersebut menggunakan bahasa alay dalam pertemanan di media sosial facebook, serta ingin mengetahui apakah bahasa alay merupakan bahasa yang menarik sebagai bahasa komunikasi di kalangan remaja. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui

alasan para remaja menggunakan bahasa gaul, hanya saja perbedaannya penelitian ini menjadikan media sosial facebook sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menjadikan sekolah SMA sebagai objek penelitiannya .

Demikian penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana, keempat penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa gaul. Hanya saja, penulis memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak dan mengungkapkan jenis-jenis bahasa gaul yang digunakan oleh remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak. Jenis bahasa gaul ini merupakan bahasa gaul yang diadopsi dari media sosial dan bahasa gaul yang berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa sunda.

F. Kerangka Teori

1. Bahasa Gaul

Orang-orang yang punya latar belakang berbeda lazimnya berbicara dengan berbeda. Perbedaan ini boleh

jadi menyangkut dialek, intonasi, kecepatan, volume (kerasa atau lemahnya), dan yang pasti adalah kosakatanya.

Bahasa gaul merupakan sejumlah kata atau istilah punya arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh subkultural tertentu. Bahasa subkultural ini disebut bahasa khusus (*special language*), bahasa gaul atau argot. Meskipun argot sebenarnya merujuk pada bahasa khas yang digunakan setiap komunitas atau subkultural apa saja (termasuk seniman), argot lebih sering merujuk pada bahasa rahasia yang digunakan kelompok menyimpang (*deviant group*) seperti kelompok preman dan sebagainya.³ Bahasa gaul sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena bahasa gaul cenderung lebih santai dan tidak kaku. Selain itu bahasa gaul memiliki keunikan dan karakternya sendiri.

³Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi.....*, h.311.

2. Komunikasi Sosial

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kecakapan yang harus dibawa individu dalam melakukan interaksi dengan individu lain atau sekelompok individu (Goldstein, 1982). Menurut French kemampuan interpersonal adalah hal yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain secara tatap muka.⁴ Dalam berinteraksi dan bersosialisasi setiap orang tentunya melakukan komunikasi dengan manusia lainnya dan ketika manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya sejak itulah mereka melakukan komunikasi sosial.

Komunikasi Sosial sendiri mempunyai fungsi sebagai pembentukan konsep diri yakni dimana konsep diri merupakan pandangan mengenai siapa diri kita yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain, dan pernyataan eksistensi diri yakni orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis.⁵ Sama halnya ketika

⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.351.

⁵ ⁵Suryanto, *Pengantar Ilmu.....*, h.352-353.

remaja menggunakan bahasa gaul maka mereka akan merasa diakui sebagai remaja yang *gaul dan trendy*.

3. Remaja

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat., karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, dimana masa remaja merupakan masa penghubung atau peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa.

Badan kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual, dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni pertama individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, kedua individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, ketiga terjadi peralihan

dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.⁶ Selain hal-hal di atas kita sendiri mengenal atau menandai remaja sebagai makhluk yang labil dalam segala hal.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksi simbolis (*symbolic interactionism*).

4. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolis (*symbolic interactionism*) mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu. Goerge Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolis ini. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi diantara manusia baik secara verbal maupun non verbal. Melalui aksi dan respons yang terjadi dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu.⁷

⁶S. Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.23.

⁷Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.110

Teori ini memfokuskan perhatiannya pada cara-cara bagaimana manusia bersatu dalam membentuk makna dan struktur masyarakat (kelompok) melalui percakapan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, yakni remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah memahami dan memberikan interpretasi terhadap makna dari suatu pesan melalui penggunaan bahasa gaul dengan menggunakan tindakan sosial dalam berinteraksi, sehingga makna yang dihasilkan sesuai dengan situasi dimana mereka berada dan arah tindakan mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek penelitian yang berisi kutipan-kutipan data sebagai gambaran penyajian laporan penelitian data yang disajikan adalah bentuk kata-kata, bukan yang berupa

angka-angka.⁸ jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena penggunaan bahasa gaul remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (informan melalui wawancara) atau melalui hasil peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan.

b. Data Sekunder

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dan merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, arsip, dokumen pribadi dan resmi. Contoh data yang diperoleh menggunakan studi

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h.6.

pustaka dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diajukan baik dari buku, artikel serta dari surat kabar dan media elektronik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang paling banyak dilakukan., baik untuk tujuan praktis ataupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara mendalam, dimana wawancara tersebut dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi dan

dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan murid yang berada di SMA Daarul At-Taufiqiyah tentang penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sosial remaja. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai 18 informan. 3 informan dari pihak sekolah, 3 informan dari masyarakat, dan 12 informan dari murid SMA Daarul At-Taufiqiyah. 9 murid ini akan diambil dari tiap kelas. Artinya, setiap kelas akan diambil 4 informan, 2 laki-laki dan 2 perempuan.

b. Observasi

Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris. Metode ini bertujuan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau

fenomena yang di selidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁹

Peneliti mengamati sekaligus terjun ke lapangan untuk memberikan gambaran awal tentang penggunaan bahasa remaja di SMA Daarur At-Taufiqiyah lebak dalam melakukan komunikasi sosial. Pengamatan ini akan dilakukan dari tanggal 01 Juli sampai 30 Juli 2020.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan ataupun gambar. Pengambilan dokumen atau data-data ini diambil dari SMA Daarur At-Taufiqiyah yang berhubungan dengan penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sosial remaja yang dapat dijadikan informasi dan bukti dari penelitian ini.

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 83.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas.¹⁰ Tahapan-tahapan dalam analisis data:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal pokok, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari banyaknya data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 244.

tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya.

3) Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi bila kesimpulan awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian selanjutnya ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah melalui proses tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikan atau memaparkan hasil data tersebut secara detail, lalu dianalisis dan setelah itu baru disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah di atas, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : pada bab ini penulis membahas pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab ini peneliti membahas tinjauan teoritis yang meliputi bahasa dan komunikasi, pengertian bahasa, keterkaitan antara bahasa dan komunikasi, pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi, jenis-jenis komunikasi, variasi bahasa, bahasa gaul, Sejarah pemakaian bahasa gaul, cir-ciri bahasa gaul, fungsi bahasa gaul, remaja, teori interaksi simbolis.

BAB III : pada bab ini penulis membahas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak, profil, visi dan misi, guru dan siswa serta sarana prasarana SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak.

BAB IV : pada bab ini peneliti mengungkapkan tentang alasan para remaja di SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak

menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sosial, penggunaan bahasa gaul para remaja SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial, serta jenis bahasa gaul yang digunakan para remaja di SMA Daarul At-Taufiqiyah Lebak dalam komunikasi sosial.

BAB V : pada bab ini penulis memberikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.